

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh semua pihak, terutama dalam perkembangan sebuah Kelurahan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Begitu juga dengan mahasiswa yang tidak dapat lepas dari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, diharapkan mahasiswa dapat memiliki gambaran yang lebih mendalam tentang kondisi di dunia kerja, sekaligus menambah pengalaman serta membuka pandangan yang lebih luas, yang tidak didapatkan selama masa perkuliahan.

Berdasarkan paparan di atas, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya menerapkan Program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang merupakan salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa atau di daerah domisili yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik dan dunia praktis.

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) bagi mahasiswa diharapkan menjadi pengalaman belajar baru yang menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK secara khusus.

Pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya 2024 merupakan bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya. Pada kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) Tahun ini kampus mengutamakan mahasiswa untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada, khususnya di Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

UMKM Keripik Tempe Cihuy yang mampu memicu kreativitas dan mendistribusikan pendapatan masyarakat, sejalan dengan upaya melestarikan unsur unsur tradisi dan budaya masyarakat setempat. Pencatatan keuangan UMKM Keripik Tempe masih menggunakan pencatatan manual dengan kertas. Sehingga pencatatan keuangan UMKM masih sering tidak dilaksanakan membuat UMKM kesulitan untuk mengetahui laba yang dihasilkan serta pengeluaran yang dilakukan selama melakukan usahanya Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan berdampak negatif pada kelangsungan usaha.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi Microsoft Excel dapat menjadi solusi yang efektif. Microsoft Excel adalah aplikasi yang terjangkau dan mudah digunakan, untuk memungkinkan pemilik usaha dalam membuat laporan keuangan secara sistematis dan akurat. Dengan Excel, UMKM Keripik Tempe Cihuy dapat melakukan pencatatan transaksi harian, menghitung keuntungan dan kerugian, serta membuat laporan keuangan berupa buku kas dan laba rugi secara berkala. Sehingga UMKM dapat mengetahui pengeluaran dan pendapatan yang ada pada usahanya. Agar usaha yang dilakukan oleh UMKM dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan laba yang maksimal serta mengurangi resiko kerugian yang dapat menyebabkan usaha tersebut tidak berjalan.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka disusunlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat **“Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Dengan Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Pada UMKM Keripik Tempe Cihuy Kelurahan Margodadi”** . Tujuan dari laporan PKPM ini adalah agar UMKM Keripik Tempe Cihuy dapat memberi manfaat nyata dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta mendukung pertumbuhan usaha ke arah yang lebih berkelanjutan

### **1.1.1 Profil Kelurahan**

Desa Margorejo terbentuk pada tahun 1938 oleh Pemerintah Kolonial Belanda dimana pada mulanya merupakan hutan belantara , kemudian pada tahun 1938 Belanda mendatangkan penduduk dari Pulau Jawa terutama dari Pacitan, Madiun dan Ponorogo.

Tujuan semula orang-orang didatangkan dari pulau Jawa tersebut adalah untuk dipekerjaka (Rodi) terutama dibidang pembuatan saluran irigasi. Dalam mendatangkan penduduk tersebut Pemerintah Kolonial Belanda mengalokasikan penduduk pada 3 (tiga) bedeng yaitu :

1. Penempatan Pertama Bedeng 25 polos, pada saat itu disebut blok Margorejo.
2. Penempatan Kedua Bedeng 25 A, pada saat itu disebut Blok Margo Rukun.
3. Penempatan Ketiga Bedeng 25 B , pada saat itu disebut blok Margodadi.

Karena terdiri dari 3(tiga) blok maka Pemerintah Kolonial Belanda menunjuk seseorang untuk memimpin yang disebut Kepala Desa, maka ketiga bedeng tersebut disatukan dan diberi nama desa Margorejo yang dipimpin oleh Kepala Desa yang pertama yaitu Bapak Mucharam..

Pada tahun 2001 dengan adanya perubahan Status Kota Administratif Metro menjadi Kota Madya Metro, maka Desa Margorejo berubah status menjadi Kelurahan Margorejo. Setelah menjadi Kelurahan Margorejo dipecah menjadi 2 (dua) Kelurahan yaitu ;

1. Kelurahan Margorejo yang terdiri dari Bedeng 25 polos atau blok Margorejo Yang dipimpin oleh Bp. M. Rafiudin, S.Pd. sampai dengan Tahun 2006.
2. Kelurahan Margodadi yang terdiri dari Bedeng 25 A atau Blok Margo Rukun dan Bedeng 25 B atau Blok Margodadi yang dipimpin oleh Lurah Pertama Ibu Sumarsih, SIP.

Rukun dan Bedeng 25 B atau Blok Margodadi yang dipimpin oleh Lurah Pertama Ibu Sumarsih, SIP.



**Gambar 1. 1** Peta wilayah Kelurahan Margodadi  
(sumber :Google Maps)



Gambar 1. 2 Struktur Pengurus Kelurahan Margodadi

### 1.1.2 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha yang dapat dikatakan UMKM apabila memiliki omzet per tahun tidak melebihi 500 juta rupiah. Berikut profil UMKM Keripik Tempe Cihuy:

#### Profil Pemilik

Nama : Sri Wahyuni  
TTL : Metro, 27 Juni 1972  
Alamat : Jalan Nusantara RW 03 RT 10 No.05 Margodadi,  
Metro

#### Profil Usaha

Nama : Keripik Tempe Cihuy  
Bidang Usaha : Bisnis Rumahan  
Jenis Produk : Keripik Tempe  
Jumlah Karyawan : 1  
Tahun Berdiri : April 2018  
Modal/Produksi : Rp240.000  
Asal Modal : Pribadi  
Bahan Baku : Tempe, Tepung terigu, Aci, Minyak, dan Daun Jeruk

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Keripik Tempe Cihuy adalah pencatatan yang masih manual, ketidak konsistenan dalam pencatatan laporan keuangan dan kurangnya pemahaman terkait pencatatan laporan keuangan. Sehingga pemilik tidak mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran usaha yang dimilikinya

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menerapkan pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel pada UMKM Keripik Tempe Cihuy?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:**

1. Melakukan pelatihan secara langsung terkait pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

### **1.3.2 Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:**

- a. Bagi kampus, sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya di lingkungan Kelurahan Margodadi.
- b. Bagi mahasiswa, penerapan ilmu yang didapat oleh mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan dan disalurkan kepada masyarakat.
- c. Bagi UMKM, menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM Keripik Tempe Cihuy dalam melakukan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

## **1.4 Mitra Yang Terlibat**

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut:

- a. Lurah dan seluruh perangkat kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
- b. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada pada Kelurahan Margodadi.
- c. Masyarakat Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.